

PENGARUH KOMPLEKSITAS TUGAS DAN BEBAN KERJA TERHADAP KINERJA AUDITOR

Christina Sososutiksno¹, Shella Gilby Sapulette², Yonry Gerald Tutuarima³

^{1,2,3}Jurusan Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Pattimura

* email: Ellasapulette88@gmail.com

Abstract

This study aims to determine the influence of task complexity and workload on the performance of auditors at the BPKP representative office in Maluku Province using a quantitative approach. The respondents to this study were 62 BPKP auditors. The sampling technique used is saturated sampling. The data used are primary data with the dissemination of questionnaires to respondents. Of the 62 questionnaires distributed, only 43 were returned and analyzed later. The data were analyzed using SPSS analysis 24. The results showed that the complexity of tasks and workload negatively affect the performance of auditors.

Keywords: *task complexity, workload, auditor performance.*

Intisari

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh kompleksitas tugas dan beban kerja terhadap kinerja auditor pada Kantor perwakilan BPKP Provinsi Maluku dengan menggunakan pendekatan kuantitatif. Responden penelitian ini adalah auditor BPKP sejumlah 62 orang. Teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah sampling jenuh. Data yang digunakan adalah data primer dengan penyebaran kuesioner kepada responden. Dari 62 kuisisioner yang dibagikan hanya 43 yang kembali kemudian dianalisis. Data di analisis menggunakan analisis SPSS 24. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kompleksitas tugas dan beban kerja berpengaruh berpengaruh negatif terhadap kinerja auditor.

Kata Kunci: *kompleksitas tugas, beban kerja, kinerja auditor.*

PENDAHULUAN

Kinerja auditor internal pemerintah hingga saat ini masih menjadi perbincangan dikalangan masyarakat karena auditor internal dinilai lambat dalam menyelesaikan proses pemeriksaan atas beberapa kasus. Salah satu kasus diantaranya yang menyeret nama auditor internal pemerintah yaitu terkait dengan penanganan kasus dugaan tindak pidana korupsi Reverse Repo PT.Bank Maluku dan Maluku Utara pada tahun 2014 belum juga tuntas. Pihak Kejaksaan Tinggi Maluku dibuat menunggu oleh Badan Pengawasan Keuangan dan Pembangunan (BPKP) Maluku. Audit kerugian berdasarkan hasil pemeriksaan rutin pada tahun 2014, ditemukan adanya transaksi pembelian Reverse Repo surat berharga senilai Rp.238,5 miliar di BUMD milik

Pemprov Maluku dinilai bermasalah tersebut. Selain itu, Otoritas Jasa Keuangan juga menemukan adanya transaksi pembelian reverse repo surat berharga senilai Rp.146 miliar dan 1.250 dolar AS di PT. BM-Malut. Kedua transaksi tersebut dilakukan pihak bank dengan PT.Andalan Artha Advisindo Securitas dengan direktornya Andri Rukminto dan PT.BM-Malut saat itu menerbitkan obligasi sebesar Rp.300 miliar dalam bentuk tiga seri.Untuk seri A senilai Rp.80 miliar yang telah dilunasi pada tahun 2013, seri B Rp.10 miliar dilunasi tahun 2015, dan seri C Rp.210 miliar yang jatuh tempo tahun 2017. Namun pihak BPKP sebagai aparat pengawasan interen pemerintah belum selesai melakukan pengauditan sehingga membuat perkara ini mengambang (siwalimanews.com)

Auditor pemerintah dalam hal ini BPKP merupakan aparat pengawasan intern pemerintah yang melakukan pengawasan dan pengontrolan di bidang keuangan dan pembangunan. Sebagai auditor pemerintah BPKP menanggung amanah dan tanggung jawab yang besar karena dituntut mampu mendeteksi berbagai potensi dan masalah maupun kelemahan penyimpangan di bidang keuangan negara. Sebagaimana di atur dalam peraturan presiden RI No 192 Tahun 2014 tentang tugas dan fungsi BPKP yaitu pembangunan dan pengembangan serta pengelolaan data dan informasi hasil pengawasan atas penyelenggaraan akuntabilitas keuangan negara kementerian/lembaga dan pemerintah daerah. Auditor bertanggung jawab untuk merencanakan dan melaksanakan audit untuk memperoleh keyakinan memadai tentang apakah laporan keuangan bebas dari salah saji material baik yang disebabkan oleh kekeliruan atau kecurangan. Oleh sebab itu seorang auditor di tuntut untuk mampu melaksanakan tugasnya sesuai dengan prosedur yang telah ditetapkan untuk selalu meningkatkan kinerjanya.

Kinerja auditor merupakan hasil kerja yang dicapai oleh auditor dalam melaksanakan tugasnya sesuai dengan tanggung jawab yang diberikan kepadanya, dan menjadi salah satu tolak ukur yang digunakan untuk menentukan apakah suatu pekerjaan yang dilakukan akan baik atau sebaliknya, Untuk penilaian dari kinerja auditor sudah baik atau sebaliknya tidak hanya dilihat dari hasilnya saja, namun juga memperhatikan dari proses auditor dalam menyelesaikan pekerjaan yang dapat dilihat dari kualitas kerja, kuantitas, dan ketepatan waktu yang sesuai dengan aturan dan standar yang berlaku (Ristio dkk, 2014 dalam Eka Putri, 2018).

Banyak faktor yang yang dapat mempengaruhi kinerja auditor salah satunya adalah kompleksitas tugas yang merupakan kerumitan atau persepsi tingkat kesulitan karena keterbatasan kemampuan yang dimiliki seseorang dalam menyelesaikan suatu tugas (Dewi & Wirasedana, 2015). Kerumitan atau persepsi tingkat kesulitan suatu tugas dapat berpengaruh pada menurunnya kinerja atau sebaliknya dapat meningkatkan kinerja seseorang.(Rohman, 2018). Kompleksitas tugas yang di hadapi oleh auditor dapat menurunkan kinerjanya karena semakin tinggi kompleksitas tugas akan memberikan banyak kerumitan suatu tugas sehingga akan terjadi *Dysfuntional Audit Behavior* (penyimpangan yang dilakukan auditor di luar standar audit) yang akan menurunkan kinerja auditor dalam melakukan pekerjaannya (Prasita 2007; Rustiarini, 2013; Jelista 2015). Namun penelitian yang dilakukan oleh (Stroyini, 2011; Khikmah dan Priyanto, 2013; Purmanasari,2017) membuktikan bahwa kompleksitas tugas memiliki pengaruh positif terhadap kinerja auditor jika auditor bekerja dengan profesional dan menganggap bahwa tingkat kerumitan dalam suatu tugas merupakan *liability* (kewajiban) sehingga lebih termotivasi untuk meningkatkan hasil kinerjanya sebagai seorang auditor.

Beban kerja juga merupakan satu faktor yang mempengaruhi kinerja seorang auditor. Beban kerja merupakan tugas-tugas yang diberikan terhadap karyawan untuk diselesaikan tugas pada waktu tertentu dengan menggunakan keterampilan dan potensi tenaga kerja (Molina dan Wulandari 2018). Fitriany (2013) dan Maulidawati et al. (2017) dalam penelitiannya membuktikan bahwa beban kerja berpengaruh negatif terhadap kinerja auditor. Beda halnya dengan penelitian Darmayanti (2018) dan Isak (2018) yang menyatakan bahwa beban kerja memiliki pengaruh yang positif terhadap kinerja auditor.

Beban kerja yang tinggi dapat berpengaruh pada menurunnya kinerja auditor karena ketika dalam suatu pekerjaan yang di kerjakan seorang auditor dihadapkan dengan banyaknya pekerjaan akan mempersulit auditor dan akan menurunkan kemampuan auditor dalam mendeteksi kecurangan yang terjadi, (Nasution dan Fitriany, 2013; Maulidawati et al,2017). Namun beban kerja juga dapat berdampak positif bagi auditor karena semakin banyak beban kerja maka seorang auditor akan lebih banyak menambah pengetahuan dan juga bisa mengevaluasi pekerjaan sehingga bisa mengurangi kesalahan dalam pengerjaan tugas.(Darmayanti, 2018; Isak 2018).

Penelitian ini merupakan replikasi dari penelitian yang dilakukan oleh Dwi Saraswati (2019) yang berjudul “Pengaruh Kompleksitas kerja dan tekanan ketaatan terhadap kinerja auditor”. Perbedaan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya yaitu penulis menggantikan variable tekanan ketaatan dengan beban kerja yang di teliti oleh Marta Hapsari Oktavia (2018) karena berkesinambungan dengan kasus yang terjadi di kota ambon yaitu di kantor BPKP yang belum menyerahkan hasil auditnya kepada pihak kejaksaan tinggi dalam hal ini penulis ingin menguji apakah beban kerja berpengaruh terhadap kinerja seorang auditor atau tidak. Selain itu pada penelitian sebelumnya terjadi ketidak konsistenan hasil penelitian, yang berpengaruh positif maupun negatif sehingga variabel ini menarik untuk di teliti supaya bisa menguji apakah kompleksitas tugas dan beban kerja berpengaruh terhadap kinerja seorang auditor pada kantor BPKP Provinsi Maluku

REVIU LITERATUR DAN HIPOTESIS

Reviu Literatur

Teori Atribusi

Teori atribusi merupakan teori yang menjelaskan tentang perilaku seseorang. Teori atribusi menjelaskan mengenai proses bagaimana kita menentukan penyebab dan motif tentang perilaku seseorang. Teori ini mengacu tentang bagaimana seseorang menjelaskan penyebab perilaku orang lain atau dirinya sendiri yang akan ditentukan apakah dari internal misalnya sifat, karakter, sikap, dan lain-lain ataupun eksternal misalnya tekanan situasi atau keadaan tertentu yang akan memberikan pengaruh terhadap perilaku individu (Luthans, 2005 dalam Parasayu dan Rohman, 2014). Dalam hidupnya, seseorang akan membentuk ide tentang orang lain dan situasi di sekitarnya yang menyebabkan perilaku seseorang dalam persepsi sosial yang disebut dengan *dispositional attributions* dan *situational attributions* (Luthans, 2005 dalam Parasayu dan Rohman, 2014). Dispositional attributions atau penyebab internal yang mengacu pada aspek perilaku individual yang ada dalam diri seseorang seperti kepribadian, persepsi diri, kemampuan, motivasi. Sedangkan situational attributions atau penyebab eksternal yang mengacu pada lingkungan sekitar yang dapat mempengaruhi perilaku, seperti kondisi sosial, nilai-nilai sosial, dan pandangan masyarakat. Dengan kata lain, setiap tindakan atau ide yang akan dilakukan oleh seseorang akan dipengaruhi oleh

faktor internal dan faktor eksternal individu tersebut. Faktor internal dan eksternal dari kinerja auditor merupakan salah satu penentu terhadap kinerja dalam menghasilkan audit yang berkualitas dalam menjalankan aktivitas.

Kinerja Auditor

Kinerja auditor merupakan hasil evaluasi terhadap pekerjaan yang dilakukan auditor selama melakukan pemeriksaan yang diukur berdasarkan standar audit yang berlaku. Kinerja auditor menurut Standar Audit Intern Instansi pemerintah (SAIPI 2014), adalah audit atas pelaksanaan tugas dan fungsi instansi pemerintah yang terdiri atas audit aspek ekonomi, efisiensi, dan audit aspek efektivitas, serta ketaatan pada peraturan. Kinerja auditor dapat dilihat saat akuntan publik melaksanakan penugasan pemeriksaan dengan objektif atas laporan keuangan suatu perusahaan atau organisasi lain dengan tujuan untuk menentukan apakah laporan keuangan telah disajikan secara wajar sesuai dengan prinsip akuntansi yang berlaku umum, dalam semua hal yang material, hasil usaha perusahaan dan posisi keuangan (Rosally dan Jogi, 2015). Kinerja auditor dapat dikatakan baik apabila dalam melaksanakan pemeriksaan auditor telah memenuhi standar audit yang berlaku (Ramadika et al., 2014).

Kompleksitas Tugas

Menurut Dewi dan Widanaputra (2019), kompleksitas tugas adalah tugas-tugas yang jumlahnya banyak dan berbeda satu dengan yang lainnya namun saling memiliki keterkaitan. Tingkat kesulitan tugas dan struktur tugas merupakan dua aspek penyusun dari kompleksitas tugas (Jamilah, dkk, 2007). Prasita (2007) menyatakan bahwa kompleksitas muncul dari ambiguitas dan struktur yang lemah, baik dalam tugas-tugas utama maupun tugas-tugas lain. Data tidak dapat diperoleh dan outputnya tidak dapat diprediksi pada tugas-tugas yang membingungkan (ambiguous) dan tidak terstruktur, begitu pula alternatif - alternatif yang ada tidak dapat diidentifikasi. Kompleksitas tugas juga disebabkan oleh terbatasnya kapasitas dan daya ingat serta kemampuan untuk mengintegrasikan masalah yang dimiliki oleh sipembuat keputusan (Rong-Ruey, 2006). Banyak dan beragamnya suatu tugas yang menjadikan tugas tersebut menjadi sulit dan membingungkan yang disertai dengan keterbatasan kemampuan atau keahlian dalam menyelesaikan tugas (Yustrianthe, 2012). Kompleksitas audit didasarkan pada persepsi individu tentang kesulitan suatu tugas audit, persepsi ini menimbulkan kemungkinan bahwa suatu tugas audit sulit bagi seseorang namun mungkin juga mudah bagi orang lain (Khadilah dkk, 2015).

Beban Kerja

Beban kerja adalah sejumlah kegiatan yang membutuhkan proses mental atau kemampuan yang harus diselesaikan dengan jangka waktu yang telah ditentukan (Dhania, 2010). Ellyzar et al. (2017) menyatakan bahwa beban kerja merupakan sejumlah kegiatan yang harus diselesaikan seseorang dalam suatu organisasi atau pemegang sebuah jabatan secara sistematis dalam jangka waktu tertentu untuk mendapatkan informasi terkait efisiensi dan efektivitas kerja dari suatu unit organisasi. Beban kerja dapat berupa tuntutan tugas atau pekerjaan, organisasi dan lingkungan kerja. Beban kerja auditor terjadi ketika auditor memiliki banyak pekerjaan yang tidak sesuai dengan waktu dan kemampuan yang dimiliki (Sofyan et al., 2015). Tingginya beban kerja dapat menyebabkan kelelahan dan munculnya dysfunctional audit behavior (penyimpangan yang dilakukan auditor di luar standar audit) sehingga dapat menurunkan kemampuan auditor untuk menemukan kesalahan (Nasution dan Fitriany 2013).

Menurut Prihatini (2007), faktor-faktor yang mempengaruhi beban kerja adalah sebagai berikut.

- a. Faktor eksternal
 1. Tugas-tugas yang dilakukan yang bersifat fisik seperti, kondisi kerja, sikap kerja, sedangkan tugas-tugas yang bersifat mental seperti kompleksitas pekerjaan, tingkat kesulitan pekerjaan.
 2. Organisasi kerja seperti masa waktu kerja, waktu istirahat, kerja bergilir, kerja malam, model struktur organisasi, pelimpahan tugas dan wewenang.
- b. Faktor internal
Faktor internal merupakan suatu faktor yang bisa mempengaruhi kinerja auditor karena meliputi faktor umur, kondisi kesehatan dan faktor psikis yang akan berdampak pada kinerja auditor

Hipotesis

Pengaruh Kompleksitas Tugas terhadap Kinerja Auditor.

Kompleksitas tugas didefinisikan sebagai tugas yang tidak terstruktur, sulit dipahami, ambigu dan juga terkait satu sama lain terkait dengan definisi teori atribusi dan kompleksitas tugas maka dapat disimpulkan bahwa ketika dalam pengerjaan suatu tugas yang di hadapkan dengan adanya tekanan eksternal seperti tugas yang tidak terstruktur, sulit di pahami dan ambigu, maka akan berdampak karena dapat menentukan perilaku seseorang dalam merespon pekerjaannya sehingga berpengaruh terhadap hasil kerja. Kompleksitas tugas merupakan salah satu faktor eksternal yang mempengaruhi kinerja seorang auditor seperti yang dijelaskan dalam teori atribusi.

Penelitian yang dilakukan Dwi Saraswati (2019), Purmanasari (2017), Satroyini (2011) menunjukkan bahwa kompleksitas tugas memiliki pengaruh positif terhadap kinerja auditor karena, jika dengan kesulitan yang di hadapi dalam suatu tugas bisa memotivasi auditor untuk bekerja lebih keras dan meningkatkan lagi kinerjanya sebagai seorang auditor. Sedangkan penelitian yang dilakukan oleh Rustiarini (2013) dan Jelista (2015) membuktikan bahwa kompleksitas tugas memiliki pengaruh negatif terhadap kinerja seorang auditor, karena banyaknya tugas dan tingkat kerumitan dalam suatu tugas bisa menurunkan kinerja seorang auditor dalam mengerjakan tugasnya. Berdasarkan uraian di atas, maka dirumuskan hipotesis penelitian sebagai berikut:

H₁ : Kompleksitas tugas berpengaruh negatif terhadap kinerja auditor

Pengaruh Beban Kerja Terhadap Kinerja Auditor

Beban kerja merupakan banyaknya jumlah pekerjaan yang harus dilakukan oleh seseorang dalam kurun waktu tertentu. Teori atribusi menjelaskan tentang perilaku seseorang dalam merespon pekerjaannya yang di tentukan dari faktor eksternal seperti tekanan situasi dan kondisi. Beban kerja merupakan faktor eksternal yang dapat mempengaruhi kinerja seorang auditor dalam merespon pekerjaannya, karena ketika beban kerja auditor tinggi dan banyaknya tugas-tugas yang harus diselesaikan dalam kurun waktu tertentu akan mengakibatkan kinerja auditor tidak maksimal dalam melakukan pemeriksaan .

Penelitian yang di lakukan oleh Yusrianti (2015) dalam Kala'tiku et al. (2018) menyatakan bahwa beban tugas memiliki pengaruh positif terhadap kinerja audit. Semakin banyak beban kerja maka akan menambah pengetahuan auditor dan juga bisa mengevaluasi pekerjaannya sehingga bisa mengurangi kesalahan dalam tugas yang di berikan. Namun penelitian yang di lakukan oleh Faradina (2016) dan Manurung et al.

(2018) membuktikan beban kerja berpengaruh negative terhadap kinerja audit karena semakin banyaknya beban tugas yang di berikan akan menurunkan kemampuan auditor untuk mendeteksi kesalahan yang ada dalam tugasnya sehingga akan menurunkan hasil dari kinerjanya sebagai seorang auditor. Berdasarkan uraian tersebut, maka hipotesis yang dirumuskan sebagai berikut:

H₂: Beban kerja berpengaruh negatif terhadap kinerja auditor

METODE PENELITIAN

Objek dan Lokasi Penelitian

Dalam penelitian ini, lokasi penelitian berada di BPKP yang ada di kota Ambon. Adapun objek penelitian ini adalah BPKP (Badan Pemeriksaan Keuangan Dan Pembangunan).

Populasi dan Sampel Penelitian

Populasi

Menurut Sugiyono (2016: 119) populasi merupakan wilayah generalisasi yang terdiri atas obyek/subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. sebuah penelitian jika yang menjadi populasi adalah orang maka disebut subjek penelitian, bila yang menjadi populasi bukan orang maka disebut objek penelitian. Menentukan populasi dipilihlah sekelompok populasi yang mewakili populasi yang ingin diteliti (Sukmadinata, 2011:250). Dalam penelitian ini, populasi yang diambil adalah seluruh auditor internal pada Kantor Perwakilan BPKP Provinsi Maluku.

Sampel

Sampel merupakan sekelompok atau bagian dari populasi (sekaran 2006). Teknik pengambilan sampel menggunakan sampling jenuh. Menurut sugiono (2016) sampling jenuh adalah teknik penentuan sampel bila semua anggota populasi digunakan sebagai sampel. Sampel penelitian ini adalah para auditor pemerintah yang bekerja di kantor BPKP Perwakilan Provinsi Maluku yang berjumlah 62 orang.

Analisis Regresi Berganda

Statistik deskripsi, uji kualitas data, uji asumsi klasik untuk menguji hipotesis dalam penelitian ini digunakan metode regresi berganda (*multiple regression*) dengan persamaan sebagai berikut

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + e$$

Dimana:

- Y : Kinerja audit
- a : Nilai intersep (konstan)
- b : Koefisien arah Regresi
- X₁ : Kompleksitas tugas
- X₂ : Beban tugas
- e : *error*

HASIL DAN PEMBAHASAN

Deskripsi Penyebaran Kuisisioner

Kuisisioner diberikan ke Kantor Perwakilan BPKP Provinsi Maluku. Kuisisioner yang dibagikan sebanyak 62 yang kembali sebanyak 43 kuisisioner dan kuisisioner

tersebut yang akan digunakan dalam penelitian. Adapun perhitungan tingkat penyebaran kuisisioner, disajikan dalam tabel berikut:

Tabel 1
Hasil Penyebaran Kuisisioner

No.	Keterangan	Jumlah
1	Kuisisioner yang disebar	62
2	Kuisisioner yang kembali	43
3	Kuisisioner yang tidak dapat diolah	0
4	Kuisisioner yang dapat diolah	43

Deskripsi Data Penelitian

Berdasarkan hasil pengujian statistik deskriptif yang telah dilakukan dalam penelitian ini mengenai variabel Kompleksitas Tugas, Beban Kerja dan Kinerja Audit adalah sebagai berikut :

Tabel 2
Hasil Statistik Deskriptif

Descriptive Statistics					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Kompleksitas Tugas	43	12	20	16,93	2,344
Beban Kerja	43	10	15	11,30	1,611
Kinerja Audit	43	9	20	15,35	2,497
Valid N (listwise)	43				

Sumber : Hasil Pengolahan data, 2022

Berdasarkan hasil statistik deskriptif diatas dapat dilihat bahwa variabel kompleksitas tugas dalam penelitian ini diukur dengan menggunakan 4 pertanyaan dengan hasil penelitian diperoleh yaitu N 43, nilai minimum 12, nilai maksimum 20, dengan mean 16,93 dan standar deviation sebesar 2,344. Variabel beban kerja dalam penelitian ini diukur dengan menggunakan 5 pertanyaan dengan hasil penelitian diperoleh yaitu N 43, nilai minimum 10, nilai maksimum 15, dengan mean 11,30 dan standar deviation sebesar 1,611. Variabel kinerja audit dalam penelitian ini diukur dengan menggunakan 8 pertanyaan dengan hasil penelitian diperoleh yaitu N 43, nilai minimum 9, nilai maksimum 20, dengan mean 15,35 dan standar deviation sebesar 2,497.

Uji Kualitas Data

Uji Validitas

Hasil uji validitas dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 3
Hasil Uji Validitas Variabel Kompleksitas Tugas

Pertanyaan	r hitung	r tabel	Keterangan
X1.1	0,919**	0,3008	Valid
X1.2	0,932**	0,3008	Valid
X1.3	0,871**	0,3008	Valid
X1.4	0,485**	0,3008	Valid

Sumber : Hasil Pengolahan data, 2022

Tabel diatas menunjukkan nilai keseluruhan r hitung lebih besar dari r tabel sebesar 0,3008 sehingga dapat disimpulkan bahwa seluruh pertanyaan untuk variabel kompleksitas tugas (X1) dinyatakan valid.

Tabel 4
Hasil Uji Validitas Variabel Beban Kerja

Pertanyaan	r hitung	r tabel	Keterangan
X2.1	0,800**	0,3008	Valid
X2.2	0,792**	0,3008	Valid
X2.3	0,631**	0,3008	Valid
X2.4	0,663**	0,3008	Valid
X2.5	0,761**	0,3008	Valid

Sumber : Hasil Pengolahan data, 2022

Tabel diatas menunjukkan nilai keseluruhan r hitung lebih besar dari r tabel sebesar 0,3008 sehingga dapat disimpulkan bahwa seluruh pertanyaan untuk variabel beban kerja (X2) dinyatakan valid.

Tabel 5
Hasil Uji Validitas Variabel Kinerja Audit

Pertanyaan	r hitung	r tabel	Keterangan
Y1	0,501**	0,3008	Valid
Y2	0,553**	0,3008	Valid
Y3	0,504**	0,3008	Valid
Y4	0,619**	0,3008	Valid
Y5	0,560**	0,3008	Valid
Y6	0,625**	0,3008	Valid
Y7	0,441**	0,3008	Valid
Y8	0,716**	0,3008	Valid

Sumber : Hasil Pengolahan data, 2022

Tabel diatas menunjukkan nilai keseluruhan r hitung lebih besar dari r tabel sebesar 0,3008 sehingga dapat disimpulkan bahwa seluruh pertanyaan untuk variabel Kinerja Audit (Y) dinyatakan valid.

Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas dapat diukur dengan menggunakan *Alpha Cronbach* (Arikunto, 2006:178). Suatu varian reliabel jika memiliki nilai *Cronbach's Alpha* > 0,60. Hasil uji reliabilitas dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel 6
Hasil Uji Reliabilitas

Variabel	Cronbach's Alpha	Keterangan
Kompleksitas Tugas	0,815	Reliabel
Beban Kerja	0,780	Reliabel
Kinerja Audit	0,697	Reliabel

Sumber: Hasil Pengolahan data, 2022

Berdasarkan hasil pengolahan diatas dapat dilihat bahwa nilai *cronbach's alpha* semua variabel > 0,60, sehingga dapat disimpulkan bahwa instrumen penelitian dinyatakan reliabel.

Uji Asumsi Klasik

Uji Normalitas

Uji normalitas data dalam penelitian ini menggunakan *kolmogorov-smirnov test*. Hasil uji normalitas dengan *kolmogorov-smirnov* dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel 7
Hasil Uji Normalitas Dengan *Kolmogorov-Smirnov*

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		
		Unstandardized Residual
N		43
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	,0000000
	Std. Deviation	2,17524139
Most Extreme Differences	Absolute	,072
	Positive	,061
	Negative	-,072
Test Statistic		,072
Asymp. Sig. (2-tailed)		,200 ^{c,d}

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

c. Lilliefors Significance Correction.

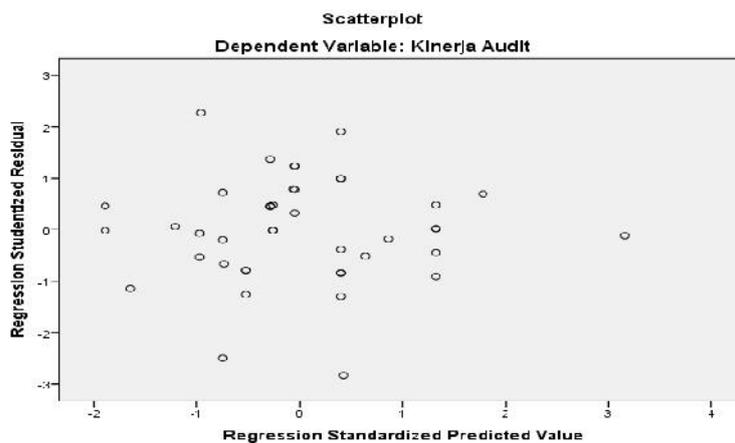
d. This is a lower bound of the true significance.

Sumber : Hasil Pengolahan data, 2022

Berdasarkan hasil pengolahan diatas, dapat dilihat bahwa nilai Asymp. Sig. (2-tailed) adalah 0,200 lebih besar jika dibandingkan dengan tingkat signifikansi 5% (0,05), sehingga dapat disimpulkan bahwa data yang digunakan dalam penelitian berdistribusi normal.

Uji Heteroskedastisitas

Gambar 1
Hasil Uji Heteroskedastisitas dengan *Scatterplot*



Sumber : Hasil Pengolahan data, 2022

Berdasarkan hasil pengujian yang terdapat di gambar diatas dapat dilihat bahwa plotting titik-titik menyebar secara acak dan tidak berkumpul pada satu tempat sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat masalah heteroskedastisitas dalam penelitian ini.

Uji Multikolinieritas

Tabel 8
Hasil Uji Multikolinieritas

Coefficients ^a		
Model		Collinearity Statistics
		Tolerance VIF
1	(Constant)	
	Kompleksitas Tugas	,663 1,508
	Beban Kerja	,663 1,508

a. Dependent Variable: Kinerja Audit

Sumber: Hasil Pengolahan data, 2022

Dari hasil pengujian yang telah dilakukan di atas dapat dilihat bahwa setiap variabel memiliki nilai *tolerance* > 0,10 dan juga memiliki nilai VIF (*variance inflation factor*) < 10, dengan demikian dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi masalah multikolinieritas pada pada model penelitian ini.

Analisis Regresi Linier Berganda

Tabel 9
Hasil Analisis Regresi Berganda

Coefficients ^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	34,381	5,356		6,419	,000
	Kompleksitas Tugas	-,564	,180	-,530	-3,131	,003
	Beban Kerja	-,839	,262	-,541	-3,200	,003

a. Dependent Variable: Kinerja Audit

Sumber : Hasil Pengolahan data, 2022

Berdasarkan hasil pengujian pada tabel 4.14 diperoleh persamaan regresi linier berganda sebagai berikut :

$$Y = 34,381 - 0,564X_1 - 0,839X_2 + e$$

Pembahasan

Berdasarkan hasil analisis data di atas, sehingga pembuktian hipotesis dalam penelitian ini dapat dijelaskan sebagai berikut:

Tabel 10
Hasil Pengujian Hipotesis

	Hipotesis	Hasil	Diterima/ Ditolak
H1	Kompleksitas tugas berpengaruh negatif terhadap	Nilai t hitung - 3,131 > t tabel 1,684 dengan sig. 0,003 < 0,050	Diterima

	kinerja audit		
H2	Beban kerja berpengaruh negatif terhadap kinerja audit	Nilai t hitung - 3,200 > t tabel 1,684 dengan sig. 0,003 < 0,050	Diterima

Sumber : Hasil Pengolahan data, 2022

Pengaruh Kompleksitas Tugas Terhadap Kinerja Audit

Pengujian statistik pada hipotesis (H1) membuktikan bahwa kompleksitas tugas berpengaruh negatif terhadap kinerja audit. Hal ini berarti H1 diterima. Hal ini menjelaskan bahwa semakin tinggi kompleksitas tugas yang dihadapi auditor maka menurunkan kinerja auditor tersebut. Kualitas hasil kerja auditor dalam melaksanakan audit adalah hal yang sangat penting. Hal ini karena auditor menarik sebuah kesimpulan audit berdasarkan pekerjaan audit yang telah dilakukan sehingga berkualitas atau tidaknya hasil audit akan mempengaruhi kesimpulan akhir auditor. Salah satu faktor yang dapat mempengaruhi kinerja seseorang adalah tingkat kerumitan pekerjaan yang dihadapi yaitu kompleksitas tugas yang mana merupakan kerumitan atau persepsi tingkat kesulitan karena keterbatasan kemampuan yang dimiliki seseorang dalam menyelesaikan suatu tugas. Hasil penelitian ini mendukung teori atribusi yang menjelaskan suatu tekanan eksternal yang datang saat bekerja dan dapat menentukan perilaku seseorang dalam merespon pekerjaannya. Sehingga dengan kondisi yang sedang dihadapi oleh seorang auditor adanya tugas yang tidak terstruktur dan kerumitan tugas yang dijalankan auditor akan mengakibatkan penurunan dalam mendeteksi kesalahan, mencari penyebab munculnya kesalahan, memberikan opini, serta dapat mengemukakan yang terdapat pada laporan keuangan klien yang nantinya akan mampu menurunkan kinerja auditor.

Hasil penelitian ini mendukung penelitian yang dilakukan oleh Agustini dan Dwirandra (2017) yang membuktikan bahwa variabel kompleksitas tugas berpengaruh negatif pada kinerja auditor.

Pengaruh Beban Kerja Terhadap Kinerja Audit

Pengujian statistik pada hipotesis (H2) membuktikan bahwa beban kerja berpengaruh negatif terhadap kinerja audit. Hal ini berarti H2 diterima. Hal ini menjelaskan bahwa semakin tinggi beban tugas audit yang dikerjakan auditor dapat menurunkan kinerja auditor tersebut. Kinerja auditor yang masih jadi perbincangan dalam masyarakat terutama para pengguna laporan audit yang dikeluarkan oleh auditor, dimana disebabkan kurang cepat atau lamabatnya auditor dalam proses pengauditan. Dengan banyaknya beban kerja akan mempersulit auditor dalam mendeteksi kecurangan sehingga akan mempengaruhi kinerja sebagai seorang auditor. Hasil penelitian ini mendukung teori atribusi yang menjelaskan tekanan eksternal misalnya tekanan situasi atau kondisi yang dapat mempengaruhi seseorang dalam bekerja. Sehingga semakin banyak beban kerja yang tidak sesuai harapan yang harus diselesaikan oleh seorang auditor, maka akan mengurangi kemampuan auditor dalam bekerja sehingga dapat menurunkan kinerja dari auditor tersebut. Beban kerja yang berlebihan akan mengurangi fokus auditor dalam mengerjakan tugas audit yang dijalankan, sehingga akan berpengaruh pada hasil audit yang diberikan. Hal ini mengindikasikan bahwa auditor menjadi tidak berhati-hati dalam melakukan audit ketika mengalami stress beban kerja.

Hasil penelitian ini mendukung penelitian yang dilakukan oleh Manurung et al (2018) yang membuktikan bahwa beban kerja berpengaruh negatif terhadap kinerja audit.

SIMPULAN, KETERBATASAN DAN SARAN

Simpulan

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh kompleksitas tugas dan beban kerja terhadap kinerja audit pada Kantor Perwakilan BPKP Provinsi Maluku. Berdasarkan hasil pengujian dan pembahasan yang telah dijabarkan pada bab sebelumnya, maka dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Hasil analisis data variabel kompleksitas tugas menyatakan bahwa kompleksitas tugas berpengaruh negatif terhadap kinerja audit. Artinya hipotesis 1 (H1) dalam penelitian ini yang menyatakan bahwa kompleksitas tugas berpengaruh negatif terhadap kinerja audit terbukti kebenarannya.
2. Hasil analisis data variabel beban kerja menyatakan beban kerja berpengaruh negatif terhadap kinerja audit. Artinya Hipotesis 2 (H2) dalam penelitian ini yang menyatakan bahwa beban kerja berpengaruh terhadap kinerja audit terbukti kebenarannya

Saran Untuk Penelitian Selanjutnya

Berdasarkan kesimpulan telah dijelaskan di atas, sehingga penulis berusaha memeberi saran untuk peneliti selanjutnya agar dapat memperbaiki dan menyempurnakan penelitian di masa mendatang. Saran-saran yang diberikan oleh penulis adalah sebagai berikut:

1. Pada penelitian mendatang dengan topik serupa dapat ditambahkan variabel lain seperti kompensasi dan hubungan auditor. Hal ini dimaksudkan bahwa dengan adanya kompensasi yang cukup dari BPKP, tentu saja sangat mungkin berpengaruh terhadap kinerjanya. Hubungan auditor dan klien juga bisa sangat berpengaruh, karena seharusnya hubungan auditor dan klien harus didasari dengan sikap profesional dan tidak ada hubungan personal.
2. Penelitian selanjutnya sebaiknya mengukur kinerja auditor tidak hanya menggunakan presepsi dari auditor saja, namun juga melalui presepsi supervisor, pimpinan maupun atasan sehingga mendapatkan hasil yang lebih baik.

DAFTAR PUSTAKA

- Agusniwar et.al (2017). Pengaruh kompleksitas tugas dan locus of control terhadap kinerja kariawan dan dampaknya pada PT BRI.
- Arianti (2015). Pengembangan lembar kerja siswa
- Darmayanti (2018).Evektivitas strategi pembelajaran individual melalui online dan kemandirian belajar peserta didik
- Dewi, N. M. N. R., & Wirasedana, I. W. P. 2015. Pengaruh Time Budget Pressure, Loc, Dan Task Complexity Pada Dysfunctional Audit Behavior Akuntan Publik. E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana, 11.1, pp 1-14.
- Darmayanti, N. (2018). Pengaruh Stres Kerja, Faktor Lingkungan, dan Budaya Organisasi Terhadap Kinerja Auditor Independen (Studi Pada Auditor Independen Kantor Akuntan Publik Di Surabaya).
- Dhania, D. R. (2010). Pengaruh Stres Kerja , Beban Kerja Terhadap Kepuasan(Studi Pada Medical Representatif Di Kota Kudus

- Ellyzar, N., Yunus, M., & Amri. (2017). Pengaruh Mutasi Kerja, Beban Kerja, dan Konflik Interpersonal Terhadap Stres Kerja Serta Dampaknya Pada Kinerja Pegawai BPKP Perwakilan Provinsi Aceh.
- Engko, C. 2007. Pengaruh Kompleksitas Tugas dan Locus of Control Terhadap Hubungan Antara Gaya Kepemimpinan dan Kepuasan Kerja Auditor, *JAAI* 11(2), 105-124.
- Jeliata M. (2015) Pengaruh Kompleksitas Audit, Tekanan Anggaran Waktu, Dan Pengalaman Auditor Terhadap Kualitas Audit Dengan Variabel Moderating Sistem Informasi
- Jamilah, S., dan G. Chandrarin. 2007. Pengaruh Gender, Tekanan Ketaatan, dan Kompleksitas Tugas Terhadap Audit Judgment, Simposium Nasional Akuntansi
- Kala'tiku, T. A. R., Arifuddin, & Syamsuddin. (2018). Brainstorming Sebagai Pemoderasi Pengaruh Pengalaman, Pelatihan, Skeptisisme Profesional dan Integritas Terhadap Kemampuan Mendeteksi Kecurangan.
- Kusuma, A. A., & Soesatyo, Y. (2014). Pengaruh Beban Kerja Terhadap Stres Kerja Dan Dampaknya Terhadap Kinerja Karyawan.
- Molina, & Wulandari, S. (2018). Pengaruh Pengalaman, Beban Kerja dan Tekanan Anggaran Waktu Terhadap Kemampuan Auditor Dalam Mendeteksi Kecurangan. *Jurnal Ilmu Akuntansi Akunnas*, 16(2), 43–55.
- Maulidawati, Islahuddin, & Abdullah, S. (2017). Pengaruh beban Kerja dan Tekanan Anggaran Waktu Terhadap Kualitas Audit Dengan Pengalaman Audit Sebagai Pemoderasi.
- Manurung, D. T. H., Hardika, A. L., Mulyati, Y., & Saudi, M. H. M. (2018). Workload, Tenure Auditor and Industrial Specialization Auditors on Audit Quality with audit Committee as Moderating.
- Nuraini, Listiya. 2016. Pengaruh Independensi, Gaya Kepemimpinan, dan Budaya Organisasi terhadap Kinerja Auditor
- Nasution, H., & Fitriany. (2013). Pengaruh Beban Kerja, Pengalaman Audit dan Tipe Kepribadian Terhadap Skeptisme Profesional dan Kemampuan Auditor Dalam Mendeteksi Kecurangan.
- Prasita (2007). Pengaruh kompleksitas audit dan tekanan anggaran waktu terhadap kualitas audit dengan moderasi pemahaman terhadap sistem informasi.
- Purmanasari, N, L, A, M. (2017) Pengaruh Kompleksitas Tugas Independensi Dan Kompetensi Terhadap Kualitas Audit Dengan Integritas Auditor Sebagai Pemoderasi Arianti, Heny. 2015. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Kinerja Auditor (Studi Empiris pada KAP di Surakarta dan Yogyakarta). Naskah Publikasi. Surakarta: Universitas Muhammadiyah
- Putri, Hamidah Eka. 2018. Pengaruh Profesionalisme dan Komitmen Organisasi terhadap Kinerja Auditor Internal
- Robbins. S.P, J, T, A. (2015). Perilaku organisasi
- Rustiarini, N.W. 2013. Pengaruh Kompleksitas Tugas , Tekanan Waktu , dan Sifat Kepribadian pada Kinerja.
- Rustiarini, N.W. 2013. Pengaruh Kompleksitas Tugas, Tekanan Waktu, dan Sifat Kepribadian pada Kinerja, *Makara Seri Sosial Humaniora* 17(2), 126–138.
- Rohman ,(2018). Pengaruh Kompleksitas Tugas, Tekanan Anggaran Waktu Dan Independensi Auditor Terhadap Perilaku Disfungsional Auditor Dan Implikasi Terhadap Kualitas Audit.

Satroyini,(2011), Pengaruh Komplexitas Audit Tekanan Anggaran Waktu,Dan Pengalaman Auditor Terhadap Kualitas Audit Dengan Variable Moderating Pemahaman Terhadap Sistem Informasi

<https://siwalimanews.com/bpkp-audit-repo-bank-maluku-segera-tuntas/>

Sofyan, A., Andreas, & Novita, U. (2015). *Pengaruh Pengalaman, Beban Kerja, dan Pelatihan Terhadap Skeptisme dan Kemampuan Auditor Dalam Mendeteksi Kecurangan* (Studi Empiris Pada Auditor di BPKP Perwakilan Provinsi Riau)

Kusuma, A. A., & Soesatyo, Y. (2014). Pengaruh Beban Kerja Terhadap Stres Kerja Dan Dampaknya Terhadap Kinerja Karyawan.